

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif karena variabel yang diamati telah diidentifikasi dan membutuhkan perhitungan matematis untuk memperjelas hubungan antar variabel. (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif mengkaji teori, konsep, dan generalisasi dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai landasan teori untuk melakukan penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019, 2020 dan 2021 serta diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Informasi tentang perusahaan ini dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut (Xiong & Xiao, 2017), populasi adalah sekumpulan item atau hal-hal yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan melakukan penelitian lebih lanjut dan menghasilkan kesimpulan yang dapat diambil dari data yang telah diperoleh.

3.3.2 Sampel

Teknik pemilihan yang diterapkan dalam penelitian ini disebut purposive sampling. (Sugiyono, 2013) menjelaskan pendekatan pemilihan sumber data berdasarkan

kriteria tertentu sebagai “purposive sampling”. Pertimbangan khusus ini, misalnya adalah pertimbangan yang dianggap paling tahu apa yang diharapkan atau mungkin yang memudahkan peneliti untuk menyelidiki objek/situasi sosial yang diteliti. Berikut adalah persyaratan yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2021
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2019 – 2021
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2019 – 2021
4. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang mengalami peningkatan laba berturut-turut antara tahun 2019 – 2021

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan jenis data dokumenter dimana data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk fisik, seperti laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. (Sugiyono, 2013) Data kuantitatif adalah jenis data yang secara langsung dapat diukur atau dihitung sebagai informasi atau interpretasi yang dinyatakan dalam angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dari suatu laporan yang diolah

oleh pihak ketiga sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Sebagai akibat dari variabel independen atau kondisi independen, hasil variabel dependen atau kondisi dependen. Dengan kata lain, variabel dependen (terikat) adalah yang dipengaruhi oleh variabel independen. Kualitas laba merupakan variabel dependen penelitian (terikat). Standar laba perusahaan berfungsi sebagai ukuran untuk standar informasi keuangannya. Informasi keuangan yang baik dihasilkan melalui pelaporan keuangan yang berkualitas.

Laba masa depan yang diprediksi mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen di masa depan. Pendekatan pengukuran (Penman & Zhang, 2002) yang digunakan dalam evaluasi kualitas laba penelitian ini memperkirakan rasio arus kas operasional terhadap laba bersih untuk menilai kaliber keuntungan perusahaan. Rasio keuntungan yang lebih rendah diterjemahkan ke dalam laba perusahaan yang lebih tinggi dengan kualitas yang lebih tinggi. Adapun pengukuran model (Penman & Zhang, 2002) untuk mengukur kualitas laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.6.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, struktur modal dan likuiditas. Konsep dan deskripsi variabel akan dibahas secara terpisah di bagian berikutnya.

3.6.2.1 Konservatisme Akuntansi (X1)

Konservatisme adalah konsep hati-hati dalam pelaporan keuangan, ketika

perusahaan segera mengidentifikasi kewajiban dan kerugian potensial daripada tergesa-gesa mengidentifikasi potensi aset dan keuntungan. Konservatisme dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dari (Givoly & Hayn, 2000) *Conservatism Based On Accrued Items*.

Berikut rumus penghitungan konservatisme (Rosmawati & Indriasih, 2021):

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = \frac{(NI + DEP - CFO) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

NI = Laba Tahun Berjalan

DEP = Beban Penyusutan Aset Tetap

CFO = Arus Kas dari Aktifitas Operasi

3.6.2.2 Struktur Modal (X2)

Struktur modal adalah penggunaan sumber daya perusahaan dan sumber pendanaan biaya tetap untuk memaksimalkan potensi keuntungan pemegang saham. Rasio utang terhadap ekuitas yang digunakan korporasi untuk membelanjakan asetnya ditunjukkan dalam struktur modal (Anggrainy & Priyadi, 2019). Status struktur modal berdampak langsung pada situasi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan selanjutnya. Stabilitas keuangan organisasi dan bahaya kebangkrutan ditentukan oleh sumber, jenis, dan jumlah asetnya.

Rasio utang adalah metrik yang digunakan untuk memeriksa struktur modal. Rasio Utang, khususnya yang digunakan untuk membandingkan jumlah total hutang dengan jumlah total aset. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan atau seberapa besar asetnya perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar pengelolaan aset perusahaan dipengaruhi oleh utang.

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2.3 Likuiditas (X3)

Neraca keseluruhan, penjualan kotor, penjualan kotor rata-rata, dan total aset rata-rata semuanya menentukan likuiditas perusahaan. Total aset akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas (Rahmat, 2015) menegaskan bahwa likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memeriksa hubungan antara konservatisme akuntansi, struktur modal, dan likuiditas dengan kualitas laba. Tahapan analisis datanya adalah sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel ditemukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dengan adanya penelitian ini maka akan lebih mudah untuk mengetahui variabel penelitian karena setiap variabel dalam sampel yang akan diteliti dapat diringkas (Ghozali, 2018:19).

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif diterapkan untuk mengetahui deskripsi variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, struktur modal dan likuiditas, melalui informasi *mean* (rata-rata), standar deviasi, *maximum* (nilai terbesar dalam data) dan *minimum* (nilai minimum dalam data).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji klasik asumsi digunakan untuk menguji regresi linier. Agar uji ini valid, model regresi yang digunakan harus lulus uji asumsi tradisional. Ini dilakukan karena

menunjukkan bahwa model itu benar. Dalam penelitian ini, uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas adalah beberapa uji asumsi tradisional yang digunakan.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas penelitian ini adalah untuk menentukan apakah variabel dalam penelitian ini terikat atau bebas dalam model regresi berdistribusi teratur. Selebihnya akan merata dan normal jika ada kenormalan (Ghozali, 2018: 161). Tes *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan untuk memastikan apakah data survei normal. Data dikatakan berdistribusi teratur jika tingkat signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya minimal 0,05 (Ghozali, 2018:80).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah untuk memeriksa apakah model regresi telah menemukan hubungan antar variabel independen bebas. Tidak ada korelasi antara variabel independen harus ditemukan dalam model regresi yang baik (Ghozali, 2018:107). Analisis nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) bisa digunakan untuk menguji multikolinearitas. Untuk mengukur variabilitas variabel independen tertentu yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance diperlukan untuk mengukur variabilitas suatu variabel independen tertentu yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai tolerance yang rendah identik dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF < 10$ dan tolerance value $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi dapat menunjukkan hubungan adanya multikolinearitas jika tolerance $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$.

3.7.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah kesalahan pengganggu periode-t model regresi linier dan kesalahan periode t-1 (periode sebelumnya) terhubung. Masalah dengan autokorelasi adalah masalah di mana ada korelasi. Autokorelasi terjadi ketika pengamatan berurutan berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018: 111). Uji Durbin Watson (DW) menguji apakah model regresi memiliki autokorelasi. Kriteria pelaksanaan uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson antara lain:

- a. Autokorelasi terjadi jika nilai angka ($DW < DL$) atau ($DW > 4 - DL$) hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak.
- b. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai angka ($DL < DW < 4 - DL$) hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima.
- c. Tidak dapat ditarik kesimpulan jika nilai angka ($DL \leq DW \leq 4 - DL$) atau ($4 - DL$) dan (DL).

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan oleh peneliti untuk menemukan dan menguji apakah data dalam model regresi dapat menunjukkan ketidaksamaan variance antara residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Hasil dari heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada pola gambar scatterplot. Jika didapatkan hasil titik-titik data yang menyebar dan tidak membentuk suatu pola, tersebar ke atas dan ke bawah atau di sekitar angka 0, dan tidak hanya mengelompok ke atas dan ke bawah, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data model regresi (Ghozali, 2018:137).

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengevaluasi hipotesis, analisis statistik regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Dalam analisis ini, sejumlah faktor independen dihubungkan dengan variabel dependen. Keterkaitan konservatisme akuntansi, struktur modal, dan likuiditas terhadap kualitas laba diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

α = Alpha

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Konservatisme Akuntansi

X_2 = Struktur Modal

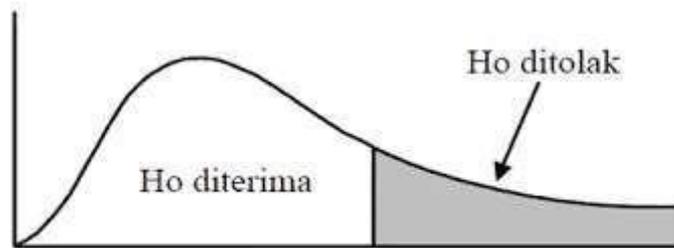
X_3 = Likuiditas

e = *Standart Error*

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Simultan (F)

Tujuan dari uji simultan adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini membantu mengevaluasi pengaruh konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Dalam penelitian ini nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel pada taraf signifikansi (α) = 5%. H_0 diperbolehkan pada $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

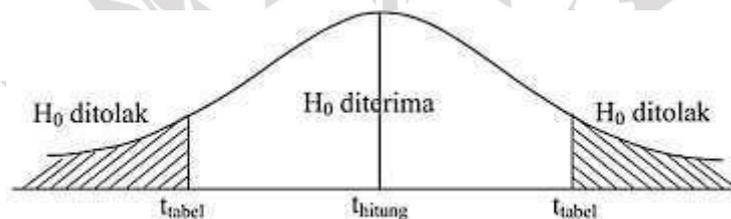


Gambar 3.1 Kurva Uji F

3.7.4.2 Uji Parsial (T)

Uji parsial adalah uji yang diaplikasikan untuk memastikan seberapa relevan variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen pengujian dilakukan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak reliabel). Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi reliabel). Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 Kurva Uji T

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk menguji bagaimana variabel independen secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen. Tingginya nilai R^2 menunjukkan model prediksi dari model penelitian yang diusulkan lebih baik.

Uji signifikansi (R^2) dilakukan untuk mengkuantifikasi atau memprediksi besarnya atau signifikansi kontribusi terhadap pengaruh yang ditentukan oleh variabel independen dan dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Jika nilainya mendekati 1, berarti variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen. Namun ketika nilai R^2 menjadi kecil berarti kemampuan variabel independen untuk mendeskripsikan variabel dependen sangat spesifik (Ghozali, 2018).

